

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Peran penting dimiliki pendidikan guna mempersiapkan generasi kompeten di berbagai bidang kehidupan. Pendidikan mengarahkan manusia untuk mendapatkan ilmu, keterampilan, dan nilai etika. Dalam perspektif keagamaan, *Abu Hurairah* meriwayatkan bahwa *Rasulullah SAW* bersabda:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Barangsiapa yang menempuh jalan menuntut ilmu, akan dimudahkan Allah jalan untuknya ke surga.” (HR. Muslim, At-Tarmidzi, Ahmad, & Al-Baihaqi). Mencari ilmu merupakan tantangan, tetapi tantangan tersebut tidak perlu menjadi hambatan, karena menuntut ilmu dengan ketulus dan keikhlas akan diberi bantuan Allah dan jalan menuju surga akan dipermudah.<sup>1</sup> Pendidikan tidak hanya mencakup keagamaan, melainkan juga mencakup pengetahuan umum yang berguna bagi kehidupan seseorang dan masyarakat,<sup>2</sup> Pendidikan berperan penting untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.<sup>3</sup>

Pendidikan bertujuan untuk perubahan yang diharapkan siswa setelah melalui proses pembelajaran yang menjadikan perkembangan menyeluruh dalam dirinya. Pendidikan diharapkan mampu membentuk individu yang lebih dewasa

---

<sup>1</sup> Susilawati, “Ayat Al-Qur’an Dan Hadist Tentang Proses Pendidikan,” *Journal: General and Specific Research* 2, no. 3 (2022): 461.

<sup>2</sup> Hisan Mursalin, “Wawasan Al-Qur’an Tentang Pendidikan Dan Pengajaran,” *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam* 14, no. 1 (2024): 50.

<sup>3</sup> Mar’atus Solikah, “Memahami Pentingnya Ilmu Pendidikan Dalam Masyarakat,” *Jurnal Bocil: Journal of Childhood Education, Development and Parenting* 1, no. 3 (2023): 235.

dalam berpikir, bertindak, dan bersikap. Selain berdampak pada kehidupan pribadi, pendidikan juga diharapkan dapat menjadikan siswa mampu menyesuaikan diri secara positif, berkontribusi secara aktif dan memiliki kepedulian.<sup>4</sup>

Dengan tercapainya tujuan tersebut mengartikan terciptanya pendidikan yang berkualitas. Dapat disebut berkualitas dilihat dari proses belajar yang efektif, bermakna, dan didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai.<sup>5</sup> Pembelajaran matematika sangat penting untuk meningkatkan kualitas manusia. Pembelajaran matematika memiliki karakteristik, yakni *communication*, *collaboration*, *creativity*, serta *critical thinking* dan *problem solving*.<sup>6</sup> Aspek *communication* perlu dimiliki oleh guru dan siswa, dalam penyampaian konsep matematika dan sebagai alat yang digunakan murid untuk berinteraksi dengan murid lain dan dengan guru.<sup>7</sup> Untuk itu, proses pembelajaran yang diciptakan guru harus membuat siswa dapat membuat pemahaman mereka sendiri berlandaskan pengalaman serta pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya.

Sementara itu, pembelajaran yang berkarakteristik *collaboration* merupakan kolaborasi dalam penyelesaian masalah matematis dan mencari solusi yang lebih kreatif sehingga dapat memperkuat kemampuan bekerja sama dalam

---

<sup>4</sup> Rahmat Hidayati and Abdillah, *Ilmu Pendidikan*, ed. Candra Wijaya and Amiruddin (Medan: Lemabaga Peduli Pengembangan Pendidikan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 25.

<sup>5</sup> Amiruddin Siahaan dkk, "Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia," *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 6934.

<sup>6</sup> Rifatul Audi Shofia, "Pengembangan Kemampuan Matematis Siswa Berbasis 4C," *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)* 2, no. 2101 (2024): 101.

<sup>7</sup> Siti Wasillah dkk, "Profil Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Materi Spldv," *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 7, no. 3 (2024): 568.

tim dan mengasah keterampilan.<sup>8</sup> Selanjutnya yaitu *creativity and innovation* dimana siswa berpikir di luar kebiasaan yang ada dengan melibatkan cara berpikir yang baru, memperoleh kesempatan penyampaian ide dan solusi, serta mengajukan pertanyaan dan menduga jawaban.<sup>9</sup> Selain itu, pembelajaran yang berfokus pada *critical thinking and problem solving* harus dapat mendorong siswa memahami, menganalisis masalah dengan cermat dan mencari solusi yang logis.<sup>10</sup> Tidak hanya sebatas mengamati penjelasan guru dan mencatat, melalui pemecahan masalah siswa dapat berkomunikasi, berpikir, mencari dan mengolah data, dan menarik kesimpulan.<sup>11</sup> Semakin banyak permasalahan kontekstual yang dipecahkan, kemampuan untuk menavigasi kehidupan sehari-harinya juga bertambah. Ini didasarkan pada pemecahan masalah bentuk pembelajaran sebagai ide-ide baru.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil PISA oleh OECD tahun 2000 sampai tahun 2018 menunjukkan Indonesia pada peringkat terbawah terkait kemampuan penyelesaian masalah.<sup>13</sup> Indonesia pada peringkat 61 dari 70 peserta ketika tahun

---

<sup>8</sup> Rifatul Audi Shofia, "Pengembangan Kemampuan Matematis Siswa Berbasis 4C," *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)* 2, no. 2101 (2024): 104

<sup>9</sup> Ika Nurhayati, Karso Satun Edi Pramono, and Amalina Farida, "Keterampilan 4C (Critical Thinking, Communication, and Collaboration) Dalam Pembelajaran IPS Untuk Menjawab Tantangan Abad 21," *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (2024): 51.

<sup>10</sup> Shofia, op.cit.

<sup>11</sup> Nia Kania dan Nunuy Ratnawulan, "Kompetensi Matematika: Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Menurut Polya," *Journal of Research in Science and Mathematics Education (J-RSME)* 1, no. 1 (2022): 18.

<sup>12</sup> Samsul Hadi dan Munawir Gazali, *Pemecahan Masalah Matematika Sekolah Dasar*, ed. Ahmad Taufik (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022), 14.

<sup>13</sup> Aulia Indillah Putri, "Perbandingan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Menggunakan Model Pembelajaran PBL, PjBL, Dan Inquiry Learning" 08, November (2024): 2463.

2015. Sementara 2018 berada pada peringkat 72 dari 78 peserta.<sup>14</sup>. Sedangkan hasil PISA 2022 menunjukkan Indonesia mendapatkan skor matematika 366, membaca 359 dan sains 383. Pada tahun 2018, Indonesia mendapatkan skor matematika 379, membaca 371, dan sains 396.<sup>15</sup> Perbedaan kedua tahun tersebut menunjukkan terjadi penurunan nilai pada tahun 2022 dibandingkan tahun 2018. Sehingga terdapat indikasi bahwa kemampuan penyelesaian masalah matematika juga kurang.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika di SMP Negeri 3 Srengat Blitar pada kelas VIII, masih cenderung terlalu berfokus pada hasil akhir atau jawaban benar. Sementara proses untuk mendapatkan jawaban itu belum dikembangkan secara optimal seperti analisis dan pemecahan masalah. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berpusatnya guru pada pembelajaran serta penggunaan media ajar kurang. Selain itu, pelajaran matematika juga masih dianggap sulit oleh siswa. Kondisi ini menyebabkan minat belajar rendah serta timbul rasa bosan saat pembelajaran matematika berlangsung. Sehingga mereka cenderung lebih mementingkan jawaban akhir daripada prosesnya.

Salah satu upaya untuk mengoptimalkan proses penemuan jawaban yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang menciptakan proses pembelajaran yang aktif. Dimana proses pembelajaran yang aktif, dapat mendorong partisipasi aktif siswa serta dapat terjadi peningkatan kemampuan

---

<sup>14</sup> Iftina Alifa dan Nuriana Rachmani Dewi, "Kajian Teori : Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Ditinjau Dari Self-Efficacy Pada Model Pembelajaran Preprospec Berbantuan TIK," *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 6 (2023): 315.

<sup>15</sup> Risnawati Silvia, *Pengaruh Work Life Balance Dan Motivasi Kerja Guru* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2024), 5.

pemecahan masalah dan berpikir kritis.<sup>16</sup> Pentingnya kemampuan pemecahan masalah karena pemecahan masalah merupakan bagian integral dari pembelajaran matematika dimana kemampuan ini akan membuat siswa terbiasa dalam pengelolaan permasalahan yang berbeda-beda baik masalah dalam bidang studi, maupun dalam kehidupan sehari-hari.<sup>17</sup> Melalui pemecahan masalah, akan memunculkan keingintahuan. Pentingnya keingintahuan harus pada setiap anak. Anak didorong untuk belajar, menyelidiki, dan mencari tahu berbagai hal oleh rasa keingintahuan sehingga mereka terdorong untuk mengeksplorasi dan menemukan sesuatu yang baru.<sup>18</sup> Pembelajaran yang aktif juga merupakan pembelajaran dengan penemuan. Yaitu pembelajaran dimana siswa dalam penemuan pembelajaran sendiri dari informasi yang didapat melalui hasil eksplorasi.<sup>19</sup> Model pembelajaran yang pantas yakni *Inquiry* Terbimbing.

Model pembelajaran yang dirancang guna menjadikan siswa menemukan, mengolah, dan menggunakan informasi-informasi yang telah ada guna meningkatkan pemahaman mereka terhadap suatu masalah atau isu tertentu adalah

---

<sup>16</sup> Dian Ritonga dan Safrida Napitupulu, "Implementasi Metode Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar," *Education & Learning* 4, no. 1 (2024): 38.

<sup>17</sup> Agustami, Veti Aprida, and Anggi Pramita, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Materi Lingkaran," *Jurnal Prodi Pendidikan Matematika (JPMM)* 3, no. 1 (2021): 225.

<sup>18</sup> Apri Kurniawan, "Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Siswa Menggunakan Metode Penemuan Terbimbing Setting Think Pair Share," *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha* 12, no. 1 (2021): 43.

<sup>19</sup> Abdul Mu'min dan Lufia Ainun, "Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Di Indonesia," *Irje : Jurnal Ilmu Pendidikan Model Pembelajaran Discovery Learning* 2, no. 1 (2022): 200.

*Inquiry* Terbimbing.<sup>20</sup> Tidak salah jika *Inquiry* sangat direkomendasikan dalam pembelajaran.<sup>21</sup> Pada model ini, peran fasilitator dijalankan oleh guru yang memberikan bimbingan dengan bertahap, sehingga siswa tetap aktif terlibat dalam pemecahan masalah.<sup>22</sup> Dengan *Inquiry* Terbimbing, melibatkan siswa mengembangkan pertanyaan, hipotesis, mencari jawaban melalui eksplorasi, menghubungkan konsep yang telah mereka ketahui dengan informasi baru, serta menarik kesimpulan. Materi tidak hanya lebih dipahami melalui *Inquiry* Terbimbing, melalui model ini kemampuan pemecahan masalah matematis juga seperti menganalisis, menyusun penyelesaian, melaksanakan penyelesaian, dan kesimpulan juga dapat ditingkatkan.<sup>23</sup>

Selain penggunaan model pembelajaran yang tepat, kemampuan pemecahan masalah matematis juga perlu dioptimalkan dengan metode yang tepat agar pembelajaran lebih efektif, yaitu *Card Sort*. Dimana siswa mengelompokkan atau mencocokkan kartu yang berisikan materi pembelajaran yang diajarkan sesuai kategori.<sup>24</sup> Penggunaan metode *Card Sort* juga akan menciptakan

---

<sup>20</sup> Risa Istikasari, "Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Pada Pembelajaran Tematik Kelas Tema 3 Kelas IV Sekolah Dasar," *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian* (2022): 1020.

<sup>21</sup> Tusriyanto dkk, *Model Pembelajaran Keterampilan Berpikir Kritis IPS Di SD* (Kajian Teoretik Dan Praktik), 2020, 20.

<sup>22</sup> Sanni Sinaga, Lois Oinike Tambunan, and Ropinus Sidabutar, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII UPTD SMP Negeri 5 Permatangsiantar," *Journal of Mathematics Education and Science* 11, no. 1 (2025): 40.

<sup>23</sup> Annisa Rahmayani and Yerizon, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas XII IIS," *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Matematika* 12, no. 4 (2023): 138.

<sup>24</sup> Arlina dkk, "Metode Pembelajaran Card Sort Pada Mata Pelajaran PAI," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 21 (2023): 141.

pembelajaran yang aktif karena akan meningkatkan semangat belajar sehingga materi akan lebih dipahami. Materi Relasi dan Fungsi menjadikan siswa untuk menganalisis hubungan antar himpunan. Hal itu menjadikan siswa untuk berpikir secara sistematis dengan mengidentifikasi masalah, merumuskan serta melaksanakan strategi penyelesaian, dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya terkait pengaruh model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis, menunjukkan kelas yang menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing memiliki kinerja yang lebih baik pada semua indikator kemampuan pemecahan masalah, dan hasilnya mengungguli kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal tersebut dikarenakan melalui model Inkuiri Terbimbing membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dimana siswa memperoleh lebih banyak ide baru.<sup>25</sup> Penelitian lainnya terkait pengaruh strategi belajar sortir kartu terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis, menunjukkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang mendapat pembelajaran dengan sortir kartu lebih baik dari pada kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan pembelajaran konvensional. Hal tersebut dikarenakan melalui strategi sortir kartu siswa menjadi lebih aktif serta membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Annisa Rahmayani and Yerizon, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas XII IIS," *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Matematika* 12, no. 4 (2023): 140.

<sup>26</sup> Rilla Gina Gunawan and Aan Putra, "Pengaruh Strategi Belajar Aktif Sortir Kartu Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis," *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (2019): 369.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut, terdapat kesamaan bahwa model Inkuiri Terbimbing dan strategi sortir kartu memberikan pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Jika dibandingkan, penelitian yang pertama menggunakan satu model pembelajaran tanpa dikombinasikan dengan metode lain yang dapat meningkatkan keaktifan siswa. Sedangkan penelitian yang kedua menggunakan satu strategi saja dan belum mengombinasikan dengan model pembelajaran lain untuk pengoptimalan pemecahan masalah siswa. Model *Inquiry* Terbimbing lebih menekankan pada proses berpikir siswa dalam memahami dan menyelesaikan masalah. Sedangkan strategi sortir kartu lebih menekankan pada keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Namun, penelitian yang mengkaji kombinasi *Inquiry* Terbimbing dengan metode *Card Sort* pada materi Relasi dan Fungsi masih terbatas. Penelitian ini penting dilakukan karena penggunaan *Inquiry* Terbimbing yang dikombinasikan dengan metode *Card Sort* dapat menjadi pembelajaran yang aktif dengan adanya arahan kepada siswa dalam proses penemuan konsep, penyelidikan melalui bantuan kartu yang dikelompokkan, dan menarik kesimpulan. Sehingga pembelajaran akan lebih interaktif, bermakna, dan mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis. Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing dengan metode *Card Sort* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Relasi & Fungsi Kelas VIII SMP Negeri 3 Srengat Blitar”.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Mengacu pada latar belakang di atas, identifikasi dan batasan masalah penelitian ini yaitu:

### **1. Identifikasi Masalah**

Mengacu pada latar belakang di atas, beberapa masalah yang muncul yakni:

- a. Belum optimalnya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.
- b. Matematika dianggap sebagai pelajaran sulit bagi siswa.

### **2. Batasan Masalah**

Agar peneliti dapat fokus dan tidak terjadi penyimpangan, batasan permasalahan yang ditetapkan peneliti ialah:

- a. Penelitian ini difokuskan pada pelajaran matematika dengan materi Relasi dan Fungsi di SMP Negeri 3 Srengat Blitar.
- b. Peneliti akan meneliti pengaruh model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing dengan metode *Card Sort* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.
- c. Penelitian ini dibatasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Srengat dengan sampel kelas VIII-B dan VIII-C.

## **C. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing dengan metode *Card Sort* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi Relasi & Fungsi VIII SMP Negeri 3 Srengat Blitar?

2. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing dengan metode *Card Sort* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi Relasi & Fungsi VIII SMP Negeri 3 Srengat Blitar?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Merujuk ke rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing dengan metode *Card Sort* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi Relasi & Fungsi kelas VIII SMP Negeri 3 Srengat Blitar.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing dengan metode *Card Sort* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi Relasi & Fungsi kelas VIII SMP Negeri 3 Srengat Blitar.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diupayakan dari penelitian ini, baik secara teoritis serta praktis ialah:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan tentang penerapan model *Inquiry* terbimbing dengan metode *Card Sort* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis dalam materi Relasi & Fungsi.

## 2. Kegunaan Secara Praktis

### a. Bagi Peserta Didik

Penggunaan model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing metode *Card Sort* berpotensi mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis khususnya pada materi Relasi & Fungsi.

### b. Bagi Guru

Diharapkan dapat dijadikan sebuah referensi untuk memanfaatkan model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing dengan metode *Card Sort* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis.

### c. Bagi Sekolah

Bisa dijadikan pertimbangan untuk mengembangkan proses pembelajaran di sekolah dan guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan pengetahuan bertambah mengenai pengaruh model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing dengan metode *Card Sort* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis, serta sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian yang relevan.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman makna, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yakni:

### 1. Objek Penelitian

Objek penelitian fokus pada kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

## 2. Subjek Penelitian

Siswa kelas VIII-B dan VIII-C SMP Negeri 3 Srengat Blitar Tahun Ajaran 2025/2026.

## 3. Variabel Penelitian

- a. Variabel bebas (*independent*): Model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing dengan metode *Card Sort*.
- b. Variabel terikat (*dependent*): Pemecahan masalah matematis siswa.

## 4. Materi yang Dikaji

Materi yang dikaji dalam penelitian ini adalah Relasi & Fungsi.

## 5. Tempat Penelitian

Tempat penelitian bertempat di SMP Negeri 3 Srengat Blitar.

## 6. Waktu Penelitian

Waktu penelitian pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026

## G. Penegasan Variabel

Supaya lebih mudah dipahami, beberapa variabel dalam penelitian ini perlu diberi penjelasan agar lebih jelas dan terarah, untuk itu dipaparkan secara konseptual dan operasional di bawah ini:

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing

Model pembelajaran *Inquiry* Terbimbing dikenalkan oleh John Dewey, proses berpikir diawali adanya permasalahan, kemudian dilanjutkan dengan penyelidikan untuk menemukan solusi.<sup>27</sup> Pada model ini, peserta didik akan

---

<sup>27</sup> John Dewey, *How We Think* (New York: D.C. HEARTH & CO, 1910), 9.

memiliki peran yang lebih utama tetapi tetap didampingi oleh guru sebagai pembimbing.<sup>28</sup>

b. Metode *Card Sort*

Metode *Card Sort* pertama kali dikenalkan oleh Melvin L. Silberman yang merupakan aktivitas kolaboratif dengan memilah atau memilih kartu yang digunakan untuk mengajarkan konsep, fakta suatu objek, dan mengulagi suatu informasi.<sup>29</sup>

c. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan fondasi pengembangan pengetahuan matematika siswa dengan membangun pemahaman baru berdasarkan wawasan sebelumnya yang telah dimiliki. Pemecahan masalah matematis berfungsi sebagai sarana efektif untuk mempelajari konsep-konsep baru dengan tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Melalui proses ini, siswa diajak untuk mengeksplorasi berbagai strategi kemudian mengembangkan logika berpikir, dan mengaitkan konsep-konsep yang sebelumnya telah mereka pelajari dengan situasi baru yang lebih kompleks.<sup>30</sup>

d. Relasi & Fungsi

Relasi didefinisikan sebagai hubungan setiap anggota himpunan ke anggota himpunan lainnya. Sementara fungsi didefinisikan sebagai relasi yang

---

<sup>28</sup> Murnihati Sarumaha dan Darmawan Harefa, "Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Ipa Terpadu Siswa," *Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora* 5, no. 1 (2023): 30.

<sup>29</sup> Melvin L Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), 157.

<sup>30</sup> Ita Chairun Nissa, *Teori Dan Praktik Kemampuan Pemecahan Masalah* (Mataram: Duta Pustaka Ilmu, 2016), 48.

memasangkan setiap anggota himpunan tepat satu anggota pada himpunan lainnya.<sup>31</sup>

## 2. Penegasan Operasional

### a. Model Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing

Model pembelajaran *Inquiry* terbimbing terdapat beberapa tahap yaitu:

- 1) Pemberian masalah.
- 2) Perumusan masalah.
- 3) Perumusan hipotesis
- 4) Pengumpulan data
- 5) Pengujian hipotesis
- 6) Penarikan kesimpulan.

### b. Metode *Card Sort*

Metode *Card Sort* adalah langkah pembelajaran aktif dengan kegiatan mencocokkan, mengelompokkan, dan memasang kartu-kartu yang berisikan konsep, kata, simbol, atau informasi terkait materi yang dipelajari. Metode ini, dapat melihat keaktifan dan kemampuan bekerja sama.

### c. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Kemampuan pemecahan masalah matematis terdapat beberapa tahap yaitu:

- 1) Pemahaman serta eksplorasi masalah.
- 2) Perencanaan langkah penyelesaian.
- 3) Penggunaan langkah penyelesaian guna memecahkan masalah.
- 4) Refleksi terhadap solusi yang diperoleh.

---

<sup>31</sup> Rosalinda Pasaribu, *Matematika* (Medan: MTsN 2 Medan, 2023), 25-27.

#### d. Relasi & Fungsi

Relasi dan Fungsi adalah materi matematika yang ditujukan untuk mengidentifikasi dan menyajikan hubungan antara dua himpunan melalui aktivitas pembelajaran.

### **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan mencakup keseluruhan penelitian yang memiliki tujuan untuk mempermudah memahami penelitian ini, ialah:

#### 1. Bagian Awal

Bagian ini mencakup halaman sampul depan, judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, serta abstrak.

#### 2. Bagian Utama (Inti)

Bagian utama dalam skripsi meliputi:

##### a. BAB I Pendahuluan

Bagian ini mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan variabel, dan sistematika penulisan.

##### b. BAB II Landasan Teori

Bagian ini mencakup tentang deskripsi teori, kerangka berfikir, dan penelitian terdahulu.

##### c. BAB III Metode Penelitian

Bagian ini mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel dan pengukuran, populasi, sampling, sampel penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahapan penelitian.

d. BAB IV Hasil Penelitian

Bagian ini terdiri atas deskripsi data dan pengujian dipotesis. Dimana masing-masing variabel dilaporkan hasil penelitiannya yang kemudian dilakukan uji hipotesis dari data yang ada.

e. BAB V Pembahasan

Bagian ini mencakup penjelasan serta pembahasan dari hasil penelitian, kemudian dibandingkan dengan penelitian terdahulu.

f. BAB VI Penutup

Bagian ini mencakup ringkasan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan serta saran yang relevan terhadap kegunaan penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian ini mencakup daftar rujukan, lampiran, serta daftar riwayat hidup penulis.